

## ABSTRAK

Suryanto, Awan. 2006. *Unsur Intrinsik Novel Biola Tak Berdawai Karya Seno Gumira Ajidarma serta Implementasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA*. Skripsi S1 PBSID. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan unsur intrinsik novel *Biola Tak Berdawai* karya Seno Gumira Ajidarma yang terdiri dari tokoh, latar, alur, tema, bahasa, dan amanat. Penelitian ini juga menjelaskan implementasi novel *Biola Tak Berdawai* dalam pembelajaran sastra di SMA.

Pendekatan struktural yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memaparkan secermat mungkin fungsi dan keterkaitan unsur-unsur intrinsik yang terdapat di dalam novel *Biola Tak Berdawai*. Pendekatan struktural digunakan sebagai dasar untuk menganalisis aspek tokoh, latar, alur, tema, bahasa, dan amanat. Hasil analisis kemudian di-implementasikan dalam pembelajaran sastra di SMA.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Adapun langkah konkret yang ditempuh peneliti sebagai berikut: (1) menganalisis tokoh, latar, alur, tema, bahasa, dan amanat, (2) meng-implementasikan hasil analisis unsur intrinsik novel *Biola Tak Berdawai* dalam pembelajaran sastra di SMA yang dikaji dari segi bahasa, psikologi, dan latar belakang budaya siswa.

Hasil analisis memberikan gambaran bahwa, Renjani sebagai pengasuh bayi yang cacat mempunyai sifat lembut serta penyayang. Sedangkan Dewa digambarkan sebagai seorang anak autis dan tidak normal. Tokoh Mbak Wid dilukiskan sebagai seorang yang menentang perlakuan Renjani yang dianggapnya terlalu dekat dengan Dewa. Bhisma yang berusia muda digambarkan mempunyai sifat peduli dan jiwa yang bergejolak.

Tema yang dikemukakan dalam novel *Biola Tak Berdawai* ini adalah perasaan cinta seorang manusia kepada sesamanya yang diberikan secara ikhlas dan tulus yang dibuktikan dengan perbuatan-perbuatan luar biasa. Tema tersebut ditarik berdasarkan uraian alur dan tokoh yang terdapat dalam novel *Biola Tak Berdawai*.

Latar yang digunakan merujuk pada latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Latar tempat didominasi oleh tempat-tempat yang berada di wilayah Yogyakarta, seperti di Pantai Krakal, Candi Prambanan, Gajah Wong Kafe dan Kotagede. Latar waktu digunakan untuk memperjelas situasi cerita. Latar sosial menunjukkan adanya pandangan dan falsafah hidup suatu masyarakat, khususnya masyarakat Jawa.

Novel *Biola Tak Berdawai* memiliki alur lurus, karena jalan ceritanya terjadi secara berurutan dan sesekali diselingi sorot balik. Sorot balik yang digunakan berfungsi untuk memperjelas keterkaitan antara kejadian yang satu dengan yang lain sehingga klimaks cerita tidak hanya terjadi satu kali.

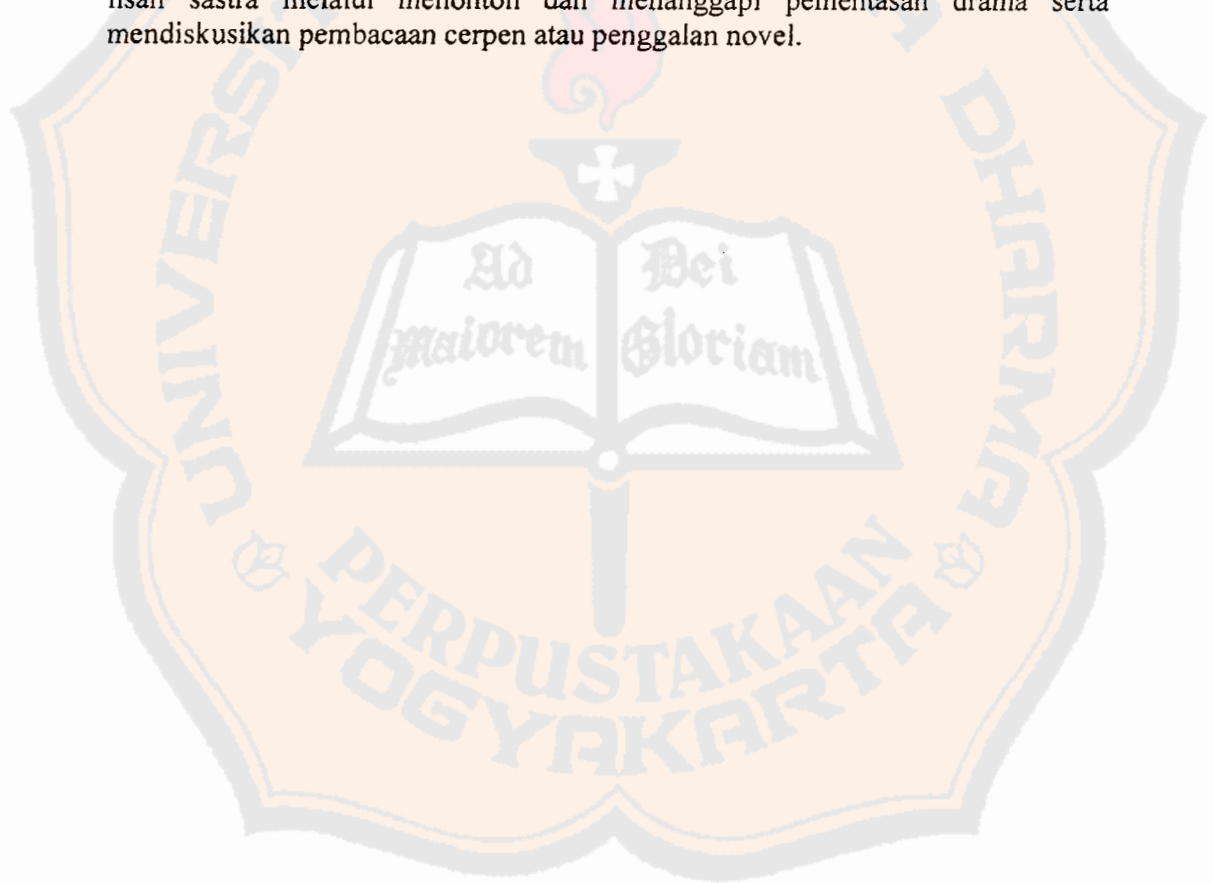
Bahasa yang dipergunakan di dalam novel ini merupakan bahasa Indonesia yang sederhana dan mudah dipahami, baik dari kata maupun kalimatnya. Analisis

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

bahasa dalam penelitian ini meliputi: pilihan kata, kalimat, dan bentuk bahasa figuratif. Analisis ketiganya didasari oleh kemampuan siswa sehingga dapat dimengerti dan dipahami oleh siswa.

Amanat yang terdapat dalam novel ini dapat dijadikan pedoman siswa dalam kehidupannya. Sebagai manusia yang diberikan kondisi jiwa dan raga sempurna kita seringkali tidak bersyukur. Siswa dapat belajar dari sosok Dewa, walaupun dengan kondisi yang memprihatinkan namun tetap dapat mendengarkan dan mengerti bahasa cinta yang dicurahkan dengan tulus oleh Renjani.

Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi dan peninjauan aspek psikologi, aspek bahasa, serta aspek latar belakang budaya siswa dapat disimpulkan bahwa hasil analisis unsur intrinsik dan nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalam novel *Biola Tak Berdawai* dapat dipergunakan sebagai bahan pembelajaran sastra di SMA terutama untuk kelas XI semester II. Hal ini dibuktikan dengan kesesuaian unsur intrinsik novel *Biola Tak Berdawai* dengan kurikulum 2004, standar kompetensi untuk siswa kelas XI semester II, yaitu mampu mendengarkan dan memahami serta menanggapi berbagai ragam wacana lisan sastra melalui menonton dan menanggapi pementasan drama serta mendiskusikan pembacaan cerpen atau penggalan novel.



## ABSTRACT

Suryanto, Awan. 2006. *Intrinsic Elements of Seno Gumira Ajidarma's Novel "Biola Tak Berdawai" and the Implementation in Literature Learning at Senior High School*. Thesis S1 PBSID. Yogyakarta: Sanata Dharma University.

The objective of this research was to describe the intrinsic elements *Biola Tak Berdawai* novel written by Seno Gumira Ajidarma. These elements were consisted of character, setting, plot, theme, language and message. This research also explained the implementation of *Biola Tak Berdawai* novel in literature learning at Senior High School.

The aim of the approach used in this research was to reveal the function and the relation between various intrinsic elements that present in *Biola Tak Berdawai* novel as accurate as possible. The structural approach used as the base to analyze the aspect of character, setting, plot, theme, language, and message. Thus the result of this analysis was implemented in literature learning at Senior High School.

The method used in this research was descriptive method. The writer made the following concrete steps. First, analyzing the character, setting, plot, theme, language, and message. Second, implementing the analysis result of intrinsic elements in the *Biola Tak Berdawai* novel in literature learning at Senior High School which was analyzed from language, psychology, and points the student's culture.

The result of this analysis revealed that Renjani, the handicapped baby sitter was a tender and lovely figure. Meanwhile, Dewa was described as an autistic and abnormal child. The figure of Mbak Wid was described as someone who opposed Renjani and who treated Dewa too intimate. Bhisma was described a young figure with generous deed and strong spirit of life.

The theme of *Biola Tak Berdawai* novel was the sincerely love. This theme was based on the explanation in the plot and character presented in the *Biola Tak Berdawai* novel.

The setting referred to the setting of place, setting of time, and social setting. The setting of place was dominated by some places in Yogyakarta areas, like Krakal Beach, Prambanan Temple, Gajah Wong Café and Kotagede. The time used in setting to explain the situation of story. Social setting indicated the perception and life philosophy within a society, especially the Javanese society.

The plot of *Biola Tak Berdawai* has chronological plot, because it happened chronologically. The flashback that used has function to emphasize the relationship between one event and other events. Therefore the climax not only occurred once.

The language used in this novel represented the simple Indonesian language. The analysis of language in this research divided into three parts, those were diction, sentences, and figurative speech. The analysis of those three parts was based on the student's ability so it could be understood and known easily.



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

The message in this novel could be the example for the students in their lives society. As human with perfect soul and physical condition, we sometimes didn't praise for the bless. The students could learn from the figure of Dewa. Within his unfortunate condition, he could hear and understand love sign that shown honestly by Renjani.

Based on *Kurikulum Berbasis Kompetensi* and review of psychological, language, and the student's cultural background aspect can be conclude that the result of intrinsic elements and education values in *Biola Tak Berdawai* novel could be used as the material of literature learning at Senior High School especially for the class of XI semester II. It was proven by the relationship between intrinsic elements of *Biola Tak Berdawai* novel and Curriculum of 2004, competency standard of class XI semester II, those were listening, understanding competencies toward various literature texts, achieved by viewing and responding the drama performance and also discussing short story or the novel abridgement.

